

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan mengenai strategi mengajar guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunagrahita di SLB Dharma Putra Daha Kediri, dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Strategi mengajar guru PAI dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunagrahita di SLB Dharma Putra Daha Kediri menggunakan strategi pembelajaran individual dan *contextual teaching learning* (CTL). Pembelajaran individual dilakukan dengan cara pembelajaran dengan cara sendiri-sendiri, meskipun mereka berada dalam satu kelas misalkan 10 siswa namun guru akan mendatangi satu persatu siswa dan memberi pengarahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. ketika ada siswa yang mengalami kesulitan maka akan dibimbing terus sampai dia bisa mandiri. Meskipun didalam satu kelas ada beberapa siswa namun didalam menumbuhkan kemandirian siswa guru menggunakan strategi pembelajaran individual karena tingkat kemandirian anak berbeda-beda. Sedangkan strategi pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) dengan cara menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa, misalkan di agama sudah dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka siswa diajarkan

setiap hari sebelum pembelajaran selalu membersihkan kelas. Dan hal itu sekarang sudah menjadi kebiasaan siswa tanpa disuruh pun mereka sudah mandiri membersihkan ruang kelas mereka. Hal itu mengajarkan anak untuk hidup mandiri.

2. Faktor yang mampu mempengaruhi kemandirian siswa tunagrahita selain dari guru PAI di SLB Dharma Putra Daha Kediri ada dua yaitu yang pertama adalah faktor dari motivasi diri sendiri dan yang kedua adalah faktor pola asuh dari orangtua. Yang dimaksud motivasi dari diri sendiri disini adalah keinginan anak untuk hidup mandiri dan faktor pola asuh orangtua adalah pembiasaan dari orangtua sehari-hari sejak ia masih kecil. Kedua faktor tersebut adalah hal yang penting didalam menumbuhkan kemandirian
3. Hambatan guru dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunagrahita di SLB Dharma Putra Daha Kediri ada tiga yaitu kurangnya konsentrasi belajar pada siswa dan ada beberapa siswa yang belum bisa lepas dari orangtua, kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua serta kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah. Seharusnya perlu adanya buku penghubung antara guru dan orangtua. Ketiga hal tersebut ikut andil dalam proses pembentukan kemandirian siswa tunagrahita dan bisa menentukan berhasil atau tidaknya proses kemandirian tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah :

1. Peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai
2. Jam belajar untuk pendidikan agama Islam agar ditambah
3. Peningkatan kemandirian pada siswa tunagrahita harus lebih baik
4. Meningkatkan kerja sama antara guru dan orangtua agar tercapainya kemandirian yang diinginkan
5. Kepada orangtua hendaknya harus melatih anak agar bisa hidup mandiri meskipun mereka memiliki kekurangan.